



**Implementasi Metode *Drill* untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Hidayah Simpang Asahan Tulang Bawang Barat**

**Subiantoro**

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang

Email: [Subiantoro810@gmail.com](mailto:Subiantoro810@gmail.com)/HP.085749226537

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Juli 2021

Direvisi: 3 Agustus 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5537078

---

**Abstract:**

*This study aims to: (1) determine the implementation of the drill method to improve students' ability to understand the rules of nahwu in class VII B MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan. (2) find out how effective the implementation of the drill method is to increase students' ability to understand the rules of nahwu in class VII B students of MTs Nurul Hidayah. This research is qualitative, the research location is at MTs Nurul Hidayah Simpang Asahan for the 2020/2021 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class VII B MTs Nurul Hidayah with a total of 22 students consisting of 10 students and 12 students. Collecting data using observation sheets, documentation, as well as pre-test, post-test and evaluation questions. The data analysis stage is carried out by collecting data first and then analyzing it with theories and concepts that are general in nature and related to facts to investigate the issue. The stages of research activities include planning (planning), action (action), observation (observing), and reflection (reflecting). The results of this study indicate two main conclusions: (1) the implementation of this classroom action research activity was carried out in two cycles, each cycle consisting of three meetings. (2) after the implementation of the drill method and supported by varied models of exercises in learning Arabic, the ability of students to understand the rules of nahwu has increased. It is known from the results of the class average of the pre test, post test, and evaluation in the first cycle from 20.57 to 45.12 and 32.05. While in the second cycle the average value of pre-test, post-test, and evaluation increased from 21.47 to 43.9 and 59.3. From the increase in students obtained, the researchers stated that the implementation of the drill method and supported by varied media and exercises so that students did not feel bored and rigid in learning was very effective in increasing students' ability to understand the rules of nahwu.*

**Keywords:** *Drill method, effective and nahwu kaidah*

---

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci utama pengetahuan. Memegang kunci utama bahasa berarti memegang kunci jendela dunia. Sebab, sejuta pengetahuan, seribu peradaban yang tercipta semuanya ada dan terbahasakan, bahkan sejarah tidak akan berwujud sejarah jika tidak ada bahasa. Bahasa adalah satu-satunya kunci membuka jalan pencerahan bagi masa depan.

Tidak diragukan, mempelajari bahasa arab adalah mempelajari ilmu untuk sesuatu yang besar karena sumber pengetahuan banyak yang menggunakan bahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab tidak saja dipelajari sebagai bahasa agama tetapi juga bahasa pengetahuan. Selain, diajarkan dalam usaha melestarikan budaya lokal, bahasa Arab juga dipelajari untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Qur'an, hadis, dan teks-teks Arab.

Citra dan wibawa bahasa dan keilmuan bahasa akan selalu perbincangkan ketika masih ada manusia yang menatap peradabannya dengan mempertautkan teks-konteks kehidupan. Sudah sejak awal ketika manusia pertama diciptakan (Adam) dan diturunkan kedunia, Bahasa sudah dengan sengaja tidak dapat lepas dari manusia. Bahasa menjadi cara dasar memahami alam dan dirinya (Mujib, 2010).

Dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus disiapkan baik oleh guru maupun oleh siswa. ada beberapa unsur yang saling terkait yang menjadi satu-kesatuan dalam pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan. di antara unsur penting itu antara lain yaitu metode. hal tersebut yang akan mempengaruhi respon siswa saat dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran. akan tetapi yang

menjadi tinjauan bahasan adalah metode yang di gunakan dalam mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang di tata dan di ciptakan oleh guru. terlebih lagi metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, apalagi yang di pelajari itu adalah bahasa asing. jadi, barang siapa yang ingin belajar bahasa asing (bahasa Arab) berarti harus sadar dengan seluruh daya upaya untuk membentuk kebiasaan baru, karena saat belajar bahasa ibu, proses itu berjalan tanpa sadar (Dahlan, 1992). pada saat ini pula siswa akan berusaha meningkatkan kesungguhan dengan berbagai cara agar bahasa asing tersebut cepat di fahami dan di kuasai.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhsn yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Idealnya pembelajaran memang di tuntutan adanya kesamaan antara teori dan praktek lapangan sehingga apa yang di harapkan sebagai tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud, akan tetapi kenyataanya adalah tidak seperti yang diharapkan. seperti yang peneliti temukan pada observasi awal (25-07-2020), bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab sangat kurang, begitu juga dengan hasil belajar siswa. salah satu penyebabnya adalah bahasa arab kurang menarik bagi siswa sebagai akibat dari kurangnya perhatian guru pada pembentukan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, di

antranya penyebabnya adalah kurang variasi metode dan jarang penggunaannya media saat proses pembelajaran bahasa arab. guru hanya menggunakan buku teks. Supaya pembelajaran sesuai yang di harapkan. seperti di jelaskan bahwa pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran di antaranya adalah prinsip lingkungan, kerjasama, efektif dan efisien, serta globalisasi dan permainan dan hiburan (Ahmad, 2010).

Kemampuan berbahasa Arab ini tentunya tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. Ada empat aspek menyangkut kemampuan bahasa Arab, yaitu : Kemampuan membaca dengan benar dan memahami dengan tepat kitab-kitab, terutama Al-Quran dan Hadits dan buku-buku yang berbahasa Arab.

1. Kemampuan menulis dan mengarang dengan bahasa Arab.
2. Kemampuan berbicara dengan bahasa Arab.
3. Kemampuan memahami pembicaraan orang lain yang berbicara dengan bahasa Arab.

Untuk menguasai empat aspek kemampuan berbahasa Arab di atas mutlak diperlukan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf. Dalam konteks kehidupan kita di Indonesia, dari keempat aspek kemampuan berbahasa Arab menurut Fahmi bahwa yang harus diprioritaskan adalah aspek kemampuan yang pertama. Jika penguasaan kita pada aspek kemampuan yang pertama ini telah memadai, maka mudahlah kita untuk menguasai aspek-aspek kemampuan lainnya (Fahmi, 1995)

Dalam bahasa asing gramatikal merupakan hal yang penting, karena merupakan satu unsur yang harus di pahami dan di kuasai agar dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan baik dan benar.

Dalam alasan tersebut, penulis disini ingin meneliti tentang Kaidah nahwu yang akan dilakukan di MTs Nurul Hidayah Al Amin. Penulis melihat dalam penguasaan Kaidah nahwu terutama bahasa arab siswa MTs Nurul Hidayah Al Amin masih kurang. Padahal dalam pembelajaran bahasa asing sebuah gramatikal itu sangat penting dan khususnya dalam bahasa Arab.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses berlangsungnya sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat berhasil secara maksimal tergantung pada metode yang digunakan. Oleh sebab itu, penulis memaparkan metode yang hendak penulis gunakan, sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran serta mengetahui efektivitas dalam memahami qowaid nahwu bahasa Arab.

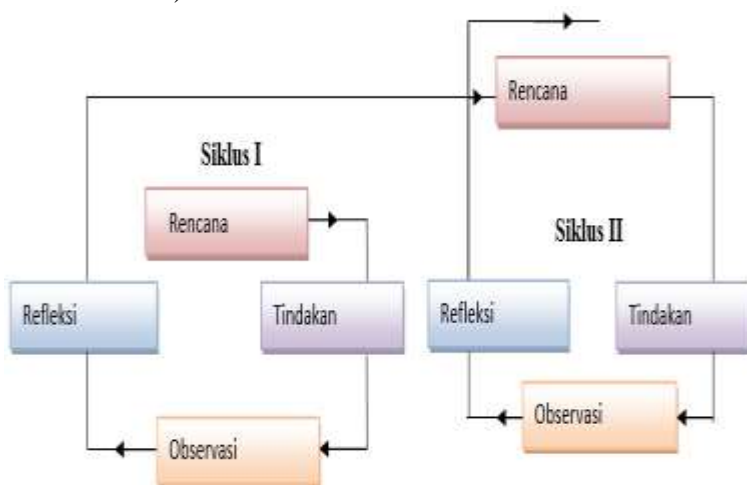
Penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik. (Mulyasa, 2012).

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi (2006) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni : Penelitian + Tindakan + Kelas.

Menurut T. Raka Joni dalam F.X Soedarsono penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu

serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan (soudarsono, 2010).

Dalam penelitian tindakan kelas ini mengacu pada spiral menurut Hopkins (1993) yang diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (*kreteria berhasil*), sebagaimana digambarkan (Arikunto, 2006):



**Gambar 1. Spiral penelitian tindakan kelas (Hopkins, 1993)**

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini seorang guru mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang guru melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

- 3) Mengembangkan media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK-KD dalam rangka implementasi PTK.

- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.

- 5) Mengembangkan lembar kerja siswa

- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.

- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan langkah-langkah yang telah dirancang, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan selanjutnya (Mulyasa, 2012).

Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan, biasanya akan muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu dapat perhatian, sehingga pada gilirannya

perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

Demikian tahap-tahap kegiatan ini terus berulang-ulang, sampai sesuatu permasalahan dapat teratasi, dan kadang dengan teratasinya satu permasalahan maka akan muncul permasalahan lainnya, dalam pemecahannya juga diperlakukan serupa.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Dengan adanya kolaborasi antara praktisi (guru) dan penelitian dalam pemahaman, kesempatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan menjadi hal yang sangat penting. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru dan siswa di sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam artian masing-masing mempunyai tanggung jawab dan peran yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Peran kolaborasi sangat menentukan keberhasilan penelitian mulai dari mendiagnosis masalah sampai menyusun laporan akhir (Suhardjono, 2007).

Pada dasarnya dalam penelitian tindakan kelas (PTK), gurulah yang melakukan tindakan dan berkolaborasi dengan peneliti, namun penulis dalam penelitian ini adalah sekaligus sebagai praktisi (guru) yang melakukan tindakan. Penelitian berkolaborasi dengan bapak Dawam, M.Ag yang bertugas menjadi kolaborator 1, dan Ubaidillah selaku kolaborator 2

yang bertugas sebagai pengisi lembar observasi maupun jurnal harian. Penulis maupun kolaborator memiliki tugas masing-masing dan bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Indikator Keberhasilan

Setiap kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perbaikan pada proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya proses maupun hasilnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Keaktifan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan siswa mengikuti apa yang di instruksikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa mampu membedakan kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwu
- c. Siswa mampu membuat contoh kalimat dengan kaidah nahwu yang di drillkan

## 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan Tulang Bawang Barat. Adapun waktu penelitiannya akan dilakukan pada bulan februari 2021 sampai pada bulan april 2021.

## 4. Penentuan Sumber Data

Dalam penentuan sumber data penelitian terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu subyek penelitian dan obyek penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun subejek penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah dan kepala TU, dijadikan sumber data mengenai gambaran umum madrasah
- b. Guru bahasa Arab MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan.
- c. Siswa sebagai sumber data untuk mengetahui hasil pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode drill.

Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi metode drill untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kaidah nahwu kelas VII MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan

#### 5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan instrumen adalah alat atau metode yang digunakan oleh peneliti pada waktu penelitian. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah pengamatan dengan lembar pedoman observasi perilaku siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar, soal pre test dan post test dari setiap siklus dan nilai ulangan harian atau evaluasi.

##### a. Observasi

Observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengamati jalanya pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### 1) Observasi partisipatif

Dengan menggunakan observasi partisipatif diharapkan data yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Yang dimaksud dengan observasi partisipatif ialah ikut sertanya seorang peneliti secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang di teliti dan

menjadi pengarah acara agar kedalaman dan keutuhan datanya tercapai. Sekaligus sebagai fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Dan juga peneliti kadang-kadang mengarahkan obyek yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang ingin diperoleh peneliti.

##### 2) Observasi aktivitas kelas

Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar-mengajar.

Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini bertujuan observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dan siswa yang diteliti ketika peneliti mengajar di kelas yang menggunakan metode drill. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ini agar memperoleh data-data

yang berguna bagi peneliti.

b. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh keterangan data tentang latar belakang dan sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta struktur organisasi yang ada di sekolah tersebut.

c. Pengukuran Tes Hasil Belajar

Pengukuran tes hasil belajar dalam penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan tes mulai dari pre test, post test dan evaluasi. Adapun data yang telah diperoleh di lapangan kemudian akan dikomparasikan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku siswa, nilai pre test dan post test, output dari data nilai evaluasi, juga melihat dari keaktifan obyek yang diteliti.

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan sebagai antisipasi dari hilangnya data maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian. Teknik perekamannya dengan membuat catatan pada lembar pedoman observasi perilaku siswa berdasarkan perkembangan siswa setiap siklus.

d. Lembar pedoman observasi

Lembar observasi yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses

pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, dan untuk mengetahui keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Lembar observasi ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan kesahihan muka (*face validity*).

e. Lembar pre test dan post test

Lembar soal pre test dan post test di maksudkan untuk mengetahui hasil kemampuan pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme.

6. Analisis data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian. Selanjutnya dianalisis dengan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat umum dan dikaitkan dengan fakta untuk mengoreksi atau menyelidiki persoalan tersebut. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil-hasil observasi dan instrument penelitian. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung angka presentase hasil nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi / banyaknya individu) (Sudijono, 2011).

Untuk mengukur nilai rata-rata kelas yang diperoleh dalam setiap tes yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean (rata-rata kelas) yang dicari

$\sum X$  = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

$N$  = *Number of case* (jumlah frekuensi / banyaknya individu) (Sudijono, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memaparkan hasil tindakan pada setiap siklus, terlebih dahulu akan dipaparkan gambaran pembelajaran bahasa Arab hasil dari observasi pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran bahasa Arab yang digunakan pada kelas VII sebelum di terapkannya metode *drill* dalam peningkatan pemahaman kaidah nahwu siswa. Observasi pra tindakan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2021, pukul 11.20 sampai dengan 12.00 Siswa hadir secara keseluruhan dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 10 siswa dan 12 siswi.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa pemahaman siswa dalam kaidah nahwu sangat kurang. Hal ini juga terkait dengan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Hidayah Al Amin. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Hidayah Al Amin merupakan metode rujukan dalam kurikulum Madrasah (Tsanawiyah dan Aliyah) tahun 1994.

Model pembelajaran bahasa Arab di MTs Nurul Hidayah Al Amin menggunakan metode eklektik yaitu dengan menggabungkan antara beberapa metode seperti membaca, menulis dan menerjemahkan dalam satu kemahiran, dimana siswa diminta untuk menulis teks bahasa Arab kemudian guru membacakan teks dan menerjemahkannya serta siswa menulis terjemahannya. Dari proses belajar ini terlihat siswa kurang aktif sehingga untuk pemahaman kaidah nahwu menjadi terhambat. Padahal untuk menguasai kemahiran dalam bahasa Arab pokok utama yang harus dikuasai adalah gramatikal. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Arab terutama dalam hal pemahaman kaidah nahwu pada siswa kelas VII B dengan menggunakan metode *drill*.

### **Implementasi Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu Pada Siswa Kelas VII MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan Tulang Bawang Barat**

Penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Bahasa Arab di kelas VII B MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan Tulang Bawang Barat ini di mulai pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2021 adapun kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah kelas VII B yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 10 siswa dan 12 siswi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan oleh peneliti bersama guru bahasa Arab sebagai kolaborator satu dan seorang observer sebagai kolaborator dua. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan

yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan dalam setiap siklus ini dilaksanakan dalam dua pertemuan dan satu pertemuan untuk evaluasi.

### **Efektifitas Metode Drill Untuk Peningkatan Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu Siswa Kelas VII B MTs Nurul Hidayah Al Amin**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi metode *drill* untuk peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada siswa kelas VII B MTs Nurul Hidayah Al Amin Simpang Asahan Tulang Bawang Barat mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa dalam pembelajaran dengan menjawab soal pre test, post test dan evaluasi yang diberikan. Hal ini juga didukung dengan lembar observasi mengenai proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu melalui metode *drill*. Tingkat pemahaman kaidah nahwu diukur melalui kemampuan siswa dalam membedakan kalimat yang sesuai kaidah nahwu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu dan mampu menerjemahkan kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwu. Berdasarkan lembar observasi dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan terjadi setelah diterapkannya metode *drill* dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu.

Pemahaman siswa semakin meningkat dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dikarenakan siswa mampu beradaptasi, senang dan nyaman dengan metode *drill* tersebut, mereka terlihat aktif baik secara kolektif maupun individu dalam berdiskusi maupun mengajukan pertanyaan dan mereka juga cukup antusias ketika guru memberikan latihan-latihan yang bervariasi, terlihat sudah terbiasa dengan latihan-latihan yang guru berikan.

Adapun hasil analisis kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Siswa pada Pre test Siklus I**

<b>Jumlah siswa menjawab benar</b>	<b>Persen tase (%)</b>	<b>Jumlah siswa menjawab salah</b>	<b>Perse ntase (%)</b>	<b>Jumlah siswa tidak menjawab</b>	<b>Persen tase (%)</b>
67	20,3%	145	43,9%	118	35,7 %

Kemampuan siswa memahami kaidah nahwu diperlihatkan pada kemampuan siswa menjawab soal pre test yang telah diberikan. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu sebelum diterapkannya metode *drill*. Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa memahami kaidah nahwu masih sangat kurang. Dari 15 soal esay yang diberikan untuk 22 siswa, jumlah hasil jawaban yang benar untuk setiap soalnya sebanyak 67 dari 330 jawaban benar sehingga persentase untuk jawab benar pada soal pre test adalah 20,3%.

**Tabel 2. Hasil Kemampuan Siswa pada Post Test Siklus I**

Jumlah siswa menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak menjawab benar	Persentase (%)
148	44,8 %	151	45,7 %	31	9,3 %

Kemampuan siswa memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill* ditunjukkan dengan kemampuan siswa menjawab soal post test yang diberikan. Dari 15 soal post test yang diberikan kepada 22 siswa diperoleh jawaban benar dari siswa sebanyak 148 dari 330 jawaban benar yang seharusnya. Presentase dari jawaban benar siswa sebanyak 44,8%. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan antara sebelum diterapkannya metode dan sesudah diterapkannya metode *drill*.

**Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa pada Evaluasi Siklus I**

Jumlah siswa menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah siswa menjawab salah	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak menjawab benar	Persentase (%)
128	29%	259	58,8 %	33	75 %

Kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill* selama dua pertemuan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang kemudian diukur dengan menjawab soal evaluasi pada pertemuan ketiga siklus I. Dari 20 soal esay yang diberikan kepada 22 orang siswa yang menjawab soal benar

sebanyak 128 dari 440 soal benar seharusnya. Presentase dari siswa yang menjawab benar adalah 29%. Melihat dari hasil presentase soal jawaban benar semua soal yang diberikan kepada siswa menunjukkan siswa mengalami peningkatan terhadap pemahaman kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill*. Adapun jumlah nilai serta nilai rata-rata siswa pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Kemampuan Siswa pada Siklus I**

Nilai	Pre Test	Post Test	Evaluasi
<b>Jumlah</b>	452,6	992,6	705
<b>Rata-Rata Kelas</b>	20,57	45,12	32,05

Dari tabel diatas diperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas yang siswa dapatkan pada siklus I meningkat sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan dengan metode *drill*. Pada soal pre test nilai rata-rata kelas siswa adalah 20,57. Kemudian setelah diterapkannya tindakan dengan metode *drill* dan diberikan soal post test nilai rata-rata kelas siswa sebesar 45,12. Untuk mengetahui akhir kemampuan siswa memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill* selama dua pertemuan maka siswa diberikan soal evaluasi. Adapun nilai rata-rata kelas siswa pada akhir pertemuan siklus I sebesar 32,05. Analisis kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Kemampuan Siswa pada Soal Pre Test Siklus II**

Jumlah siswa menjawab benar	Persentase (%)	Jumlah siswa menjawab salah	Persentase (%)	Jumlah siswa tidak menjawab benar	Persentase (%)

76	23%	167	50,6%	87	26,3%
----	-----	-----	-------	----	-------

Kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada pertemuan pertama siklus II diperlihatkan pada kemampuan siswa menjawab soal pre test yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu sebelum tindakan atau sebelum guru menerapkan metode *drill*. Jumlah siswa yang hadir dalam pertemuan pertama siklus II sebanyak 22 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa dan 12 siswi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 soal esay yang diberikan kepada 22 orang siswa, jumlah hasil jawaban benar adalah 76 dari 330 soal jawaban benar yang seharusnya. Presentase dari hasil jawaban benar pada soal pre test ini adalah 23%. Pada siklus II ini terlihat jawaban siswa yang kosong sebanyak 87 jawaban dibandingkan dengan siklus I pada soal pre test siswa yang tidak menjawab atau jawaban kosong sebanyak 118 hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dan antusias terhadap metode baru atau metode *drill* yang diterapkan. Siswa selalu siap menjawab latihan-latihan yang diberikan meskipun dalam menjawab masih banyak yang salah.

**Tabel 5. Hasil Kemampuan Siswa pada Soal Post Test Siklus II**

Jumlah siswa menjawab benar	Presentase (%)	Jumlah siswa menjawab salah	Presentase (%)	Jumlah siswa tidak menjawab	Presentase (%)
145	43,9 %	100	30,3 %	85	25,7 %

Kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu pada siklus II pertemuan pertama setelah diterapkannya metode *drill* atau setelah tindakan ditunjukkan dengan menjawab soal post test. Dari 15 soal esay pada post test siklus II yang diberikan kepada 22 oarang siswa diperoleh jawaban benar sebanyak 145 dari 330 jawaban benar yang seharusnya. Presentase jawaban benar pada soal post test ini sebanyak 43,9%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam diri siswa dalam memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill* atau setelah adanya tindakan yang dilaksanakan guru. Karena siswa sudah mulai dapat beradaptasi dan sangat antusias terhadap latihan-latihan yang diberikan oleh guru.

**Tabel 6. Hasil Kemampuan Siswa pada Soal Evaluasi Siklus II**

Jumlah siswa menjawab benar	Presentase (%)	Jumlah siswa menjawab salah	Presentase (%)	Jumlah siswa tidak menjawab	Presentase (%)
199	60,35 %	89	26,9 %	42	12,7 %

Pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu sudah semakin meningkat. Setelah diterapkannya metode *drill* selama dua kali pertemuan pada siklus II ini sehingga kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu diukur melalui kemampuan siswa dalam menjawab soal evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan disiklus II. Pada pertemuan ketiga pada siklus II ini jumlah siswa yang mengikuti test evaluasi sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 siswa dan 12 siswi.

Dari 15 soal esay yang diberikan kepada 22 orang siswa diperoleh jawab

benar sebanyak 199 dari 330 jawaban benar seharusnya. Presentase dari jawaban benar adalah 60,3%. Melihat peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill*. Adapun jumlah nilai rata-rata yang didapat pada hasil evaluasi siklus II ini sebagai berikut:

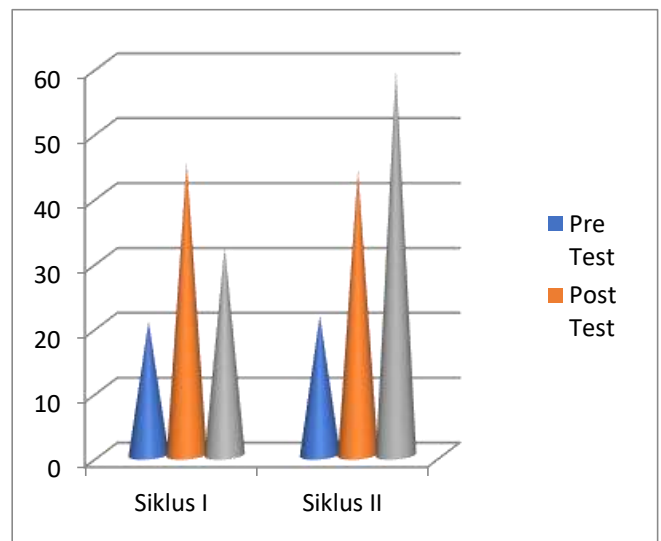
**Tabel 7. Hasil Kemampuan Siswa pada Soal Evaluasi Siklus II**

Nilai	Pre test	Post Test	Evaluasi
Jumlah	472,4	965,7	1306
Rata-rata Kelas	21,47	43,9	59,3

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu setelah tindakan atau setelah diterapkannya metode *drill* dalam kegiatan belajar mengajar menjadi meningkat secara signifikan. Melihat peningkatan hasil yang diperoleh siswa pada setiap siklus setelah diterapkannya metode *drill* dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *drill* untuk peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu sangat efektif. Dari hasil analisis pada setiap siklus dapat terlihat jelas ada kenaikan yang signifikan pada siswa kelas VII B dalam memahami kaidah nahwu.

Adapun grafis yang menggambarkan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami kaidah nahwu pada siklus I sampai pada siklus II dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 2. Grafis Hasil Kemampuan Siswa Memahami Kaidah Nahwu**



Berdasarkan grafis diatas terlihat rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklus dari siklus I pertemuan pertama sampai dengan siklus II pertemuan ketiga. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dan mampu beradaptasi dengan metode baru yang diterapkan serta didukung oleh media serta latihan-latihan bervariasi yang membuat siswa semakin antusias terhadap kaidah nahwu, didukung oleh beberapa media dan latihan-latihan bervariasi sehingga siswa semakin aktif dan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Seorang guru dituntut dan harus mampu serta selektif dalam memilih dan memilih latihan, media ataupun permainan serta peka terhadap kondisi siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, apalagi dalam Era globalisasi seperti saat ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penerapan metode *drill* dalam peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu pada siswa kelas VII B MTs Nurul Hidayah Al

Amin Simpang Asahan Kab. Tulang Bawang Barat berjalaan dengan lancar sesuai dengan perencanaan tindakan yang telah dibuat, meskipun terdapat kendala pada siklus I dan mampu dipecahkan dalam siklus II. Pelaksanaan tindakan terdiri dari II siklus dengan masing-masing siklus ada tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan untuk tindakan dan pertemuan ketiga untuk evaluasi. Adapun tahapan-tahapan disetiap siklus adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planing*), (2) Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*).

2. Hasil pengamatan terhadap pemahaman siswa terhadap kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill* dan beberapa latihan dengan menggunakan media yang bervariasi pada setiap siklus siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas setelah menjawab soal pre test, post test dan evaluasi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas pada pre test 20,57, post test sebesar 45,12 dan evaluasi 32,05. Sedangkan pada siklus II dengan rata-rata kelas pada soal pre test 21,47 post test sebesar 43,9 dan evaluasi 59,3. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa memahami kaidah nahwu setelah diterapkannya metode *drill*. Dengan adanya peningkatan terhadap siswa, peneliti beranggapan bahwa penggunaan metode *drill* dengan didukung oleh media serta latihan-latihan yang bervariasi untuk peningkatan kemampuan siswa memahami kaidah nahwu sangat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV Amrico
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pedagogia
- Busro, Muhtarom. 2010. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Yogyakarta: Putera Menara Yogyakarta
- Dajamara Bahri, Saiful Dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Depag RI. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: P3PT
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat
- Fahmi, Ah Akrom. 1995. *Ilmu Nahwu dan Shorof (Tata Bahasa Arab) Praktis dan Aplikatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Maksudin. 2004. *Strategi Pembelajaran Shorof Dalam Al-Arabiyyah (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab)*. Yogyakarta: Jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekontruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia
- Mulyanto, Sumardi. 1976. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Mulyasa. 2012. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nasih, Ahmad Munjin. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Pusat Bahasa. 1993. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Roestiyah NK. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Rohani, Ahmad. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta
- Sudarsono, F.X. 2000. *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada